

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktifitas utama dalam dunia pendidikan adalah proses belajar mengajar. Beberapa faktor yang dapat mendukung dalam kegiatan tersebut adalah motivasi dan minat. Sebagaimana siswa yang memiliki motivasi belajar akan mempertahankan diri untuk tertarik dan memperhatikan guru dalam mengajar. Sebagai contoh yang dapat diamati adalah mereka mau berusaha dan meluangkan waktu yang diperlukan untuk belajar, fokus dan mengabdikan diri pada mata pelajaran, tidak menyerah melakukan perilaku yang diperlukan. dalam keadaan sulit, bersikeras untuk mengakhiri dan menyelesaikannya. Munculnya motivasi karena adanya kebutuhan, demikian pula dengan minat. Selanjutnya, keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan belajar dapat disebabkan oleh adanya minat. Maka dari itu, agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa, siswa harus menumbuhkan minat belajarnya.

Pada proses belajar, hasil belajar secara optimal adalah suatu keberhasilan. Belajar memiliki banyak arti, menurut Sudjana dalam (Oktiani, 2017) Belajar merupakan perubahan yang dialami seseorang yang bisa dilihat tandanya melalui sebuah proses. Perubahan dalam diri seseorang dapat berupa berubahnya sikap, pemahaman, tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lainnya dalam tiap individu. Belajar adalah penyesuaian

lain dari perilaku secara keseluruhan karena persepsinya sendiri dalam kerjasama dengan keadaannya saat ini dalam melihat usaha yang dilakukannya.. Hasil belajar fisika adalah hasil belajar yang menjadi kaitan peneliti (Imron & Sahyar, 2019). Sedangkan menurut (Wijaya & dkk, 2017) Belajar adalah proses saling mempengaruhi antar siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Disimpulkan dari definisi diatas proses pembelajaran yaitu adanya suatu perubahan penampilan ataupun kepribadian, melalui adanya aktivitas misalkan; menirukan, mendengarkan, membaca, mengamati dan lain sebagainya.

Pada proses pembelajaran dibutuhkan motivasi. Jika hendak belajar dengan baik, maka juga dibutuhkan motivasi dan proses yang baik. Inilah sebabnya mengapa psikolog pendidikan mulai memfokuskan bagaimana meningkatkan motivasi dalam belajar. Pada kasus ini, dapat ditekankan tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil belajar akan meningkat jika siswa memiliki motivasi yang baik.

Sebelum menyebutkan konsep motivasi, perlu diperiksa terlebih dahulu pengenalan kata motif dari kata motivasi. Motivasi adalah dorongan yang dirancang untuk memuaskan kebutuhan psikologis atau spiritual. Dengan kata lain motivasi dalam diri seseorang merupakan sebuah bentuk usaha mengubah perilaku untuk memenuhi kebutuhannya (Majid, 2014).

Menurut Brown dalam (Daskalovka & dkk, 2012) Motivasi adalah dorongan emosi, dorongan batin, ataupun keinginan yang mendorong untuk mengambil tindakan tertentu. Menurut Koff & Mullis dalam (Lin, 2017) Motivasi belajar sebagai keinginan siswa atau niat untuk melakukan usaha belajar dan ikut serta, yang dilakukan atas usaha-usaha pada kegiatan tersebut dan kegiatan belajar tertentu.

Siswa yang termotivasi untuk belajar akan mempertahankan diri untuk tertarik dan memperhatikan, sehingga mereka mau berusaha dan meluangkan waktu yang diperlukan untuk belajar, fokus dan mengabdikan diri pada mata pelajaran, tidak menyerah melakukan perilaku yang diperlukan. dalam keadaan sulit, bersikeras untuk mengakhiri dan menyelesaikannya. kemudian diamati (Chan & Norlizah, 2017). Meskipun di dalam pembelajaran melibatkan proses kognitif di antara individu-individu yang terjadi, motivasi untuk belajar tergantung pada siswa keterlibatan dalam hubungan sosial (Medicine, 2004).

Motivasi dalam belajar mengajar dengan minat sangat erat kaitannya. Munculnya motivasi dikarenakan adanya kebutuhan, demikian pula dengan minat. Maka sudah sepatutnya minat merupakan sarana motivasi. Dalam proses pembelajaran, jika disandingkan dengan minat maka akan berjalan dengan lancar. Keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan dapat disebabkan oleh adanya minat. Maka dari itu, agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa, guru harus mengembangkan minat belajarnya.

Menurut KBBI minat ialah suatu keinginan ataupun harapan yang tinggi dari dalam hati akan sesuatu hal. Dan juga sebuah motivator dan diktator yang kuat dalam proses belajar (Arlianty, 2017). Siswa cenderung lebih memperhatikan untuk melakukan banyak kegiatan belajar ketika emosi dan minat diprovokasi secara positif. Belajar akan lebih baik dengan minat daripada belajar tanpa minat. Menurut (Kahu, Nelson, & Picton, 2017) Minat berteori baik dengan adanya motivasi dan emosi, maka dari itu proses belajar bisa berjalan lancar dengan adanya motivasi dan minat yang baik. Dengan tidak adanya minat dan motivasi maka hasil yang baik tidak akan

didapatkan. Dengan demikian, bisa dikatakan dengan adanya motivasi dan minat belajar dapat mendorong diri siswa untuk belajar agar tercapai tujuan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hamalik dalam (Hude, 2017) Guru perlu mengenali minat siswa dalam memilih materi pembelajaran, merencanakan pengalaman belajar, mengarah pada pengetahuan dan mendorong motivasi siswa. Dalam proses belajar mengajar, terdapat suatu cara yang bisa digunakan dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa yaitu dengan menggunakan media pada proses belajar. Dalam hal ini, media pembelajaran merupakan hal mutlak dalam proses belajar mengajar yang menuntut guru guru harus mampu menggunakan media saat proses belajar mengajar di kelas.

Salah satu cara yang bisa menumbuhkan motivasi dan minat siswa ketika proses belajar mengajar yaitu dengan penggunaan media. Media pembelajaran mampu merangsang, kemampuan, keterampilan dan pikiran serta perasaan siswa. Media pembelajaran akan mendorong siswa dan membuat siswa merasa ingin tahu apa yang disampaikan jika media yang ditampilkan menarik, sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa (Kurniawan, Muldayanti, & Putri, 2018). Namun sebaliknya, jika siswa menganggap pembelajaran tidak menarik maka siswa tidak merasa tertarik untuk belajar. Sehingga media pembelajaran merupakan fasilitas penyampaian informasi yang diterima dari pengirim agar informasi yang telah disampaikan bisa diterima dengan baik dan menarik (Sari & Ananda, 2018).

Selain dari faktor media pembelajaran hasil belajar juga dipengaruhi oleh model pembelajaran. Perihal ini diakibatkan oleh terciptanya suasana baru dalam kelas ketika guru menerapkan model yang bervariasi. Dalam hal ini peneliti mencoba

mengeksplorasi minat dan motivasi dari siswa terhadap pembelajaran fisika. Peneliti menerapkan dua buah model pembelajaran untuk dua kelas yang berbeda. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Group Investigation* dan model *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang digunakan peneliti. Adapun penjelasan tentang kedua model tersebut antara lain:

Menurut Primarinda dalam (Sari & Novy, 2016) model pembelajaran tipe kooperatif yang lebih menekankan kepada pencarian pengetahuan tetapi tidak pada transfer pengetahuan saja merupakan pengertian dari model pembelajaran *Group Investigation*. Pada proses pembelajaran, melalui berbagai macam kegiatan siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru bertugas untuk membimbing siswa agar dapat membangun konsep, menciptakan berbagai kenyataan dengan mandiri serta nilai baru dalam kehidupan. Keberhasilan dalam model pembelajaran ini tergantung dari keterampilan sosial dan pelatihan komunikasi sebelumnya.

Menurut Joyce, weil dan Calhoun dalam (Aprilia, 2015) menyampaikan bahwa model investigasi kelompok merupakan pengembangan model pembelajaran berdasarkan masalah individual dan kepribadian, siswa diorganisir dengan cara melakukan penelitian bersama tentang masalah-masalah akademis, moral dan sosial. Sedangkan menurut Killen dalam (Aprilia, 2015) model pembelajaran yang investigasi kelompok merupakan metode yang efisien dan langsung dalam proses sosial untuk mengajarkan pengetahuan akademik.

Sedangkan model pembelajarn *Inquiry* menurut Mudjito dalam (Helmizan & dkk, 2013) model pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yaitu:

”Metode inkuiri adalah metode yang memfokuskan siswa agar dapat melaksanakan pemecahan masalah dan aktivitas penelitian yang kreatif”. Artinya siswa diberi keleluasaan untuk mencari informasi dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Penerapan model ini siswa di bentuk secara mental untuk siap dalam mengeksplorasi sebuah masalah hingga menemukannya dan bagaimana siswa menyimpulkan. Tugas seorang guru hanya menjadi fasilitator untuk menemukan topic, menjadi pendamping dalam menentukan pertanyaan, menyusun sebuah kesimpulan (Helmizan & dkk, 2013).

Dari penjelasan di atas, didapatkan kesimpulan bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat mengembangkan motivasi dan minat belajar siswa. Karena seorang guru dituntut kompeten memilih materi dan media pembelajaran yang sesuai, ketika guru menggunakan media yang tepat dan menarik maka proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan, siswa juga akan tertarik serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari hasil wawancara terbuka yang dilaksanakan dengan salah satu pendidik di SMAN 6 Kota Jambi yaitu ibu Salmawati, S.Pd yang mengajar mata pelajaran fisika dikatakan selama kurang lebih 10 tahun mengajar di SMAN 6 Kota Jambi, guru mata pelajaran melihat bahwan motivasi dan minat siswa pada mata pelajaran fisika sangat rendah, hanya beberapa murid yang mampu dan bisa menempuh pembelajaran fisika dengan baik. Dalam kasus ini menurut (Lee & dkk, 2011) Merangsang minat siswa untuk belajar dan mendorong siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk pekerjaan sekolah sekarang menjadi masalah yang

dihadapi oleh semua pendidik. Tetapi pada proses belajar mengajar mata pelajaran fisika yang menggunakan media ataupun alat peraga sederhana siswa lebih tertarik dengan pembelajaran fisika dan lebih bersemangat. Dibandingkan dengan hanya menjelaskan menggunakan metode ceramah ataupun hanya memberikan tugas kelompok dan sebagainya. Di SMA Negeri 6 Kota Jambi dikatakan jika permasalahan yang biasanya dihadapi oleh beberapa sekolah adalah minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang mengakibatkan tidak adanya motivasi dan minat siswa saat pembelajaran fisika. Untuk penggunaan laboratorium fisika, guru fisika di SMAN 6 Kota Jambi mengatakan jika materi pembelajaran mengharuskan siswa untuk praktikum di laboratorium, guru akan mengajak siswa untuk sesekali mengenal dan mencoba alat yang ada di laboratorium fisika. Pada SMA Negeri 6 Kota Jambi juga dikatakan kurang bervariasi dan guru juga tidak terlalu banyak mengetahui tentang model-model pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang monoton saat mengajar dan guru masih sering mengandalkan metode pembelajaran satu arah. Dalam hal ini, dapat menjadi penyebab minat siswa akan menurun terhadap pembelajaran fisika.

Sedangkan pada saat wawancara terbuka dengan beberapa siswa dari 2 kelas yang berbeda yaitu sampel di ambil dari 3 orang siswa dari setiap kelas, kategori siswa yang sangat menyukai pembelajaran fisika, siswa yang kurang menyukai pembelajaran fisika dan siswa yang tidak suka sama sekali pembelajaran fisika. Didapatlah hasil wawancara yaitu siswa yang gemar atau menyukai pembelajaran fisika dikarenakan adanya kegemaran dalam menghitung, sedangkan siswa yang kurang menyukai ataupun tidak sama sekali menyukai pembelajaran fisika dikatakan

karena tidak mengerti sedari awal tentang konsep dan cara pemecahan soal-soal fisika. Faktor tersebut dapat dilihat dari penyampaian guru dalam mengajar, serta metode yang tidak bervariasi saat mengajar ataupun kurangnya media pembelajaran yang guru gunakan di kelas. Pada saat guru menggunakan alat peraga sederhana ataupun media pembelajaran seperti power point ataupun video dan lain sebagainya, siswa mengaku lebih mudah memahami dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran dikarenakan adanya gambaran ataupun contoh nyata dalam pembelajaran tersebut.

Peneliti melakukan observasi lebih lanjut, dengan mengambil 2 kelas sebagai sampel untuk membandingkan pengaruh penggunaan model pembelajaran yang berbeda pada setiap kelasnya tetapi tetap dibantu dengan media termometer gas. Hasil observasi yang didapatkan yaitu pada saat pembelajaran guru masih menerapkan metode ceramah di depan kelas, setelah menjelaskan berbagai konsep fisika guru memberikan contoh soal beserta latihan. Tidak terlihat adanya penggunaan media pembelajaran ataupun alat peraga saat di dalam kelas. Pada pembelajaran materi suhu yang dipelajari pada kelas XI di SMAN 6 Kota Jambi belum menggunakan media termometer gas. Hal tersebut terjadi karena belum tersedianya alat termometer gas di SMAN 6 Kota Jambi. Pada tahun 2018 lab Pendidikan Fisika Universitas Jambi mengembangkan termometer gas sebagai media pembelajaran yang membantu siswa memahami konsep skala suhu mutlak.

Penerapan media termometer gas di SMAN 6 Kota Jambi ini akan diterapkan pada materi pengayaan, dikarenakan dalam kompetensi dasar pada silabus SMA tidak terdapat pengukuran suhu mutlak pada materi suhu. Setelah peneliti berdiskusi dengan salah satu guru yang mengajar fisika di SMAN 6 Kota Jambi untuk memberi

pengayaan agar dapat diterapkannya media termometer gas pada perhitungan skala suhu mutlak di SMA. Menurut (Monika & dkk, 2018) Dalam pelaksanaan kegiatan, guru membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan untuk dapat di implementasikan.

Adapun disini pentingnya media termometer gas dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa pada pembelajaran suhu mutlak di SMAN 6 Kota Jambi yaitu siswa dapat mengenal dan mendapatkan pengalaman baru dalam mencoba serta menggunakan media termometer gas, siswa terlibat langsung dalam percobaan menggunakan media termometer gas, siswa dapat berkerjasama dengan teman dalam melakukan kegiatan percobaan menggunakan termometer gas. Hal ini diharapkan bisa membantu siswa meningkatkan motivasi dan minat mereka pada pembelajaran fisika.

Berlandaskan dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi motivasi dan minat belajar yang baik yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran erat kaitannya dengan sebuah media pembelajaran untuk siswa. Hal ini menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dan pengambilan fokus penelitian yaitu: **“Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Minat Siswa Dengan Menggunakan Media Termometer Gas Pada Materi Suhu Di SMA Negeri 6 Kota Jambi”**. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau solusi atas upaya yang dilakukan sekolah untuk dapat meningkatkan media pembelajaran yang digunakan di SMAN 6 Kota Jambi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan motivasi dan minat belajar terhadap media pembelajaran yang digunakan siswa kelas XI SMAN 6 Kota Jambi. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, tidak semua siswa akan bertambah motivasinya dalam belajar.
2. Ditemukan bahwa siswa bermalas-malasan dalam proses belajar mengajar.
3. Ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak membuat siswa tertarik dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian dan menjelaskan permasalahan secara objektif dan rinci, maka penulis perlu melakukan adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu keinginan dan hasrat untuk berhasil dalam belajar, aktivitas yang menarik, sebuah penghargaan, harapan dan cita-cita masa depan, kebutuhan, hasrat dan keinginan berhasil, serta lingkungan yang kondusif.
2. Minat belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu keinginan siswa dalam menggunakan media, perhatian dalam belajar, perasaan untuk belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, materi pembelajaran serta sikap menarik guru yang membuat siswa tertarik.

3. Subjek penelitian ini yaitu siswa di kelas XI MIPA 1 dan MIPA 2 SMAN 6 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, Maka dari itu diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh terhadap motivasi dan minat siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan model *Inquiry* dengan berbantu media termometer gas pada materi suhu di kelas XI MIPA 1 dan MIPA 2 SMAN 6 Kota Jambi? ”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, didapatkanlah tujuan penelitian ini yaitu pengaruh peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Siswa saat menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan model *Inquiry* dengan penggunaan media termometer gas di Kelas XI SMAN 6 Kota Jambi sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan termometer gas sebagai media pembelajaran pada materi skala suhu mutlak.
2. Untuk mengukur motivasi dan minat siswa saat menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan model *Inquiry* dengan penggunaan termometer gas sebagai media pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memberikan kontribusi yang baik khususnya di bidang fisika.
- b. Bagi staff pengajar, menjadi solusi alternatif guru ketika melangsungkan pembelajaran fisika dengan penerepan media termometer gas.
- c. Bagi siswa, dapat mengembangkan motivasi dan minat dalam mempelajari fisika dengan menggunakan thermometer gas.
- d. Bagi peneliti, menjadi sarana belajar untuk mencari solusi dari permasalahan dengan menggunakan sebuah penelitian.